

ABSTRAK

Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) Jawa Tengah 2024 menjadi fokus utama dalam politik Indonesia, mengingat provinsi ini merupakan penyumbang suara terbesar dan tanpa adanya petahana yang mencalonkan diri, menciptakan peluang bagi kandidat baru untuk meraih dukungan masyarakat. Media sosial X berperan penting dalam komunikasi politik oleh publik dan tokoh politik, sehingga data yang didapatkan dari media sosial X mengenai tokoh politik dapat dimanfaatkan untuk memahami sentimen publik terhadap kandidat yang bersaing dalam kontestasi politik. Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan akurasi dari berbagai metode ekstraksi fitur pada analisis sentimen publik mengenai calon gubernur Jawa Tengah periode 2025-2030 menggunakan SVM, serta melihat korelasi antara analisis sentimen *tweet* kedua calon gubernur Jawa Tengah periode 2025-2030 dengan hasil Pilkada Jawa Tengah 2024. Metode ekstraksi fitur digunakan untuk mengubah teks menjadi representasi numerik yang dapat diproses oleh model SVM, yang kemudian digunakan untuk mengklasifikasikan sentimen masyarakat menjadi kategori positif, netral, dan negatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan ekstraksi fitur TF-IDF dengan kernel RBF menghasilkan akurasi tertinggi, dengan akurasi mencapai 76,34%. Sementara itu, *Bag of Words* memperoleh akurasi 66,87% dengan kernel RBF sebagai kernel optimal. Teknik ekstraksi fitur berbasis *word embedding* seperti *Word2Vec* dan *FastText* menghasilkan akurasi yang lebih rendah, masing-masing sebesar 62,75% dan 56,18%. Hasil analisis sentimen tidak menunjukkan kesesuaian terhadap hasil Pilkada Jawa Tengah 2024. Meskipun calon gubernur Andika Perkasa memperoleh sentimen positif tertinggi sebesar 65,79%, hasil pemilihan justru menunjukkan bahwa Ahmad Luthfi menjadi pemenang dengan perolehan suara 59,14%.

Kata kunci : Ekstraksi Fitur, TF-IDF, *Bag of Words*, *Word2Vec*, *FastText*, Analisis Sentimen, Calon Gubernur, Pilkada, Jawa Tengah, SVM